



Copyright © 2021 FTK Ar-Raniry Press
All rights reserved
Printed in Indonesia



ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA PPL PENDIDIKAN FISIKA DALAM MENERAPKAN KOMPETENSI PEDADOGIK PADA MASA COVID-19

Agustiana Saif¹, Misbahul Jannah², Rahmati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

¹Email: saifagustiana9@gmail.com

Abstract

Penelitian ini di latarbelakangi oleh ketidakmampuan mahasiswa Pendidikan fisika yang melaksanakan PPL pada masa covid-19 dalam mengembangkan seluruh pengetahuan tentang kependidikan yang dimilikinya secara langsung kelingkungan sekolah. Ketidakmampuan tersebut yaitu dalam menerapkan kompetensi pedadogik yang merupakan kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan mahasiswa PPL Pendidikan Fisika dalam menerapkan kompetensi pedadogik pada masa covid-19 tahun ajaran 2019/2020. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Fisika UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang melaksanakan PPL pada masa covid-19 tahun ajaran 2019/2020 di SMA yang berjumlah 31 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 33 butir pernyataan. Data yang diperoleh dari angket dilakukan analisis data berupa persentase jawaban responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa PPL dalam menerapkan kompetensi pedadogik pada masa covid-19 rata-rata termasuk dalam kriteria menguasai (78,92%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa pendidikan Fisika dalam melaksanakan PPL pada masa covid-19 di SMA tahun ajaran 2019/2020 sudah baik dalam menguasai kompetensi pedadogik.

Keywords: Kemampuan Mahasiswa, PPL, Kompetensi Pedadogik, Masa Covid-19.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan indikator yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan kemajuan tersebut, hal ini dikarenakan secara makro sumber daya manusia menentukan kemajuan suatu bangsa (Jeane Mantiri, 2019). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas

sumber daya manusia yaitu dibutuhkan proses belajar mengajar yang lebih baik. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang sistematis, yaitu proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di tempat belajar dengan melibatkan sub-sub, bagian, komponen-komponen, atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Martinis Yamini, 2007). Proses belajar mengajar

merupakan inti dari suatu proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik merupakan subjek yang aktif, sedangkan pendidik atau guru merupakan seseorang yang membuat kegiatan belajar itu berlangsung secara optimal.

Guru sebagai seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara efektif dan efisien (Riswandi, 2019). Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan seorang guru dalam melaksanakan tugas, melaksanakan proses belajar mengajar dan kemampuan memiliki pengetahuan dan keterampilan dengan sebaik-baiknya (Asrori dan Rusman, 2020). Menurut PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VI Pasal 28 Ayat 3 menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar, yaitu (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi profesional; (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi pedagogik (Annisa, 2017). Berdasarkan empat kompetensi dasar tersebut, kompetensi pedagogik merupakan cerminan kemampuan dasar mengajar seorang guru yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kompetensi pedagogik akan terlihat sangat jelas guru yang mempunyai profesi yang baik atau tidak dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan salah satu Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang memiliki bidang penjurusan pendidikan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

memiliki beberapa mata kuliah dan kegiatan praktik yang dikemas dalam kurikulum perguruan tinggi, diantaranya adalah mata kuliah *microteaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dan begitu halnya dengan mahasiswa program S1 Pendidikan Fisika semester VIII tahun ajaran 2020 wajib mengikuti mata kuliah PPL yang bertujuan untuk memberikan mahasiswa pengalaman secara nyata dilapangan sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan dengan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai yang diperlukan oleh tugas profesi guru (Yusuf, 2004).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 6 orang mahasiswa Pendidikan Fisika yang telah melaksanakan PPL di SMAN 5 Takengon (satu orang), MAS Ar-Rahman (satu orang), MAS Darul Ulmum (satu orang), SMAN 15 Takengon (satu orang), SMKN 2 Takengon (satu orang) dan MAS Al-Huda Jagong (satu orang) semester genap tahun ajaran 2020, diketahui bahwa mahasiswa mengalami beberapa masalah dalam menerapkan kompetensi pedagogik. Mahasiswa mengalami masalah dalam menentukan model, pendekatan, dan metode yang tepat pada saat proses pembelajaran.

Kesulitan lainnya yang dihadapi mahasiswa adalah kurangnya waktu dalam melaksanakan kegiatan PPL, dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang mendera Indonesia sejak awal Maret 2020. Penularan virus yang sangat cepat mengakibatkan pemerintah Indonesia memberikan arahan untuk tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka melainkan dengan melaksanakan pembelajaran secara

daring atau online. Kegiatan PPL yang seharusnya dilaksanakan mahasiswa selama 60 hari tetapi karena adanya wabah Covid-19 mahasiswa hanya dapat melaksanakan selama 41 hari. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap kegiatan pelaksanaan PPL mahasiswa, dimana mahasiswa tidak dapat melaksanakan semua kegiatan dengan tuntas baik kegiatan mengajar maupun non-mengajar. Ketika pembelajaran daring diberlakukan juga menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan mengajar, dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki sarana teknologi komunikasi.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hal ini terdapat berbagai macam masalah yang dihadapi oleh mahasiswa selama melaksanakan PPL. Diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursalmi Mahdi, dkk., menunjukkan bahwa dalam melaksanakan PPL mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi kurang mampu dalam penguasaan materi ajar, penyusunan RPP, dan kurang mampu mampu dalam memotivasi siswa (Nursalmi, 2013). Selanjutnya hasil penelitian oleh Nur Asiah, menunjukkan bahwa selama melaksanakan PPL mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam menerapkan keterampilan mengajar terdapat mahasiswa yang masih kurang mampu dalam penggunaan lembar kerja siswa (Nur, 2016).

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dari penelitian terdahulu adalah penulis akan menganalisis kemampuan mahasiswa pendidikan fisika dalam menerapkan kompetensi pedagogik saat melaksanakan PPL pada masa covid-19. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk

menganalisis kemampuan mahasiswa PPL Pendidikan Fisika dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada masa covid-19 tahun ajaran 2019/2020.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Fisika FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang melaksanakan PPL pada masa Covid-19 Tahun Ajaran 2019/2020 di SMA yang berjumlah 31 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dianalisis dengan rumus persentase.

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1 kriteria deskriptif persentase kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional

Kriteria	Interval
Sangat Menguasai	84% - 100%
Menguasai	68% - 83%
Kurang Menguasai	52% - 67%
Tidak Menguasai	36% - 51%
Sangat Tidak Menguasai	20% - 35%

(Afif, 2011)

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian kemampuan mahasiswa PPL dalam menerapkan kompetensi pedagogik yang diperoleh dari angket selanjutnya dilakukan analisis data berupa persentase jawaban responden. Berikut hasil tes tentang kesulitan mahasiswa dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kompetensi pedagogik

No	Nama Mahasiswa	Skor Tes	Persentase (%)	Kategori
1	AS	128	77,6	Menguasai
2	AB	133	80,6	Menguasai
3	BAY	132	80,0	Menguasai
4	CAC	131	79,4	Menguasai
5	DA	125	75,8	Menguasai
6	DS	135	81,8	Menguasai
7	EH	128	77,6	Menguasai
8	EMS	131	79,4	Menguasai
9	EADS	125	75,8	Menguasai
10	FA	130	78,8	Menguasai
11	FMA	138	83,6	Menguasai
12	FR	136	82,4	Menguasai
13	HSPH	139	84,2	Sangat Menguasai
14	H	139	84,2	Sangat Menguasai
15	HH	129	78,2	Menguasai
16	HH	130	78,8	Menguasai
17	IM	125	75,8	Menguasai
18	IF	136	82,4	Menguasai
19	IRR	133	80,6	Menguasai
20	J	131	79,4	Menguasai
21	K	120	72,7	Menguasai
22	K	140	84,8	Sangat Menguasai
23	LM	129	78,2	Menguasai
24	LP	131	79,4	Menguasai
25	S	135	81,8	Menguasai
26	WAM	134	81,2	Menguasai
27	WA	129	78,2	Menguasai
28	YA	105	63,6	Kurang Menguasai
29	YM	126	76,4	Menguasai
30	Y	126	76,4	Menguasai
31	ZH	128	77,6	Menguasai
Rata-Rata		130	78,9	Menguasai

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa PPL dalam menerapkan kompetensi pedagogik memperoleh hasil yang berbeda-beda dengan kriteria sangat menguasai, menguasai, dan kurang menguasai. Hasil rata-rata persentase mahasiswa PPL dalam menerapkan kompetensi pedagogik adalah sebesar 78,9% yang masuk

dalam kriteria menguasai. Dari seluruh mahasiswa yang berjumlah 31 orang satu diantara mahasiswa memperoleh kriteria yang sangat menguasai (84,8%), serta diikuti dua mahasiswa lainnya yang memperoleh kriteria sangat menguasai (84,2%), 28 mahasiswa memperoleh kriteria menguasai dengan nilai (72,7%-83,6%), dan satu mahasiswa memperoleh kriteria yang kurang menguasai (63,6%).

Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada saat melaksanakan PPL pada masa covid-19 disebabkan karena kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap aspek-aspek yang terkandung dalam kompetensi pedagogik, sehingga pada saat melaksanakan PPL mahasiswa tidak mampu sepenuhnya menerapkan berbagai aspek tersebut baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun non mengajar.

Kemampuan mahasiswa PPL Pendidikan Fisika dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada masa covid-19 rata-rata memiliki kemampuan yang baik, hal tersebut berarti mahasiswa sudah mampu menguasai aspek-aspek yang terdapat pada kompetensi pedagogik. Mahasiswa sudah mampu (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran Fisika, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik (5) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (6) penilaian dan evaluasi; dan (7) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Berikut hasil tes rata-rata persentase kesulitan mahasiswa PPL dalam

menerapkan kompetensi pedadogik untuk setiap aspek yang ditunjukkan pada Tabel 3.

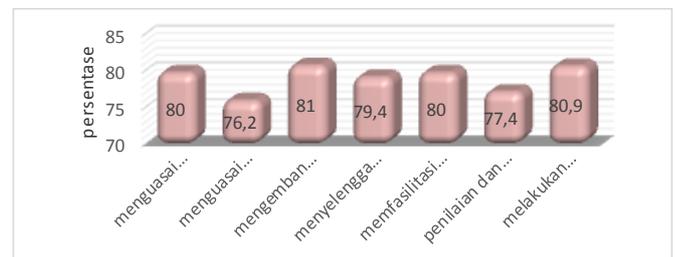
Tabel 3. Persentase rata-rata skor kemampuan mahasiswa ppl dalam menerapkan kompetensi pedadogik tiap aspek

No	Nama Mahasiswa	Skor Tiap Aspek (%)							Rata-Rata
		I	II	III	IV	V	VI	I	
1	AS	80,0	76,7	83,3	80,0	70,0	73,3	86,7	78,6
2	AB	80,0	80,0	83,3	80,0	80,0	76,7	86,7	81,0
3	BAY	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0
4	CAC	85,0	76,7	83,3	76,7	80,0	70,0	93,3	80,7
5	DA	80,0	66,7	83,3	73,3	70,0	73,3	86,7	76,2
6	DS	80,0	86,7	86,7	80,0	80,0	76,7	80,0	81,4
7	EH	75,0	80,0	86,7	73,3	70,0	73,3	80,0	76,9
8	EMS	74,0	76,7	86,7	76,7	90,0	73,3	86,7	80,6
9	EADS	70,0	66,7	83,3	73,3	80,0	80,0	80,0	76,2
10	FA	75,0	80,0	83,3	73,3	80,0	80,0	80,0	78,8
11	FMA	80,0	80,0	76,7	83,3	80,0	93,3	93,3	83,8
12	FR	75,0	73,3	86,7	86,7	90,0	80,0	93,3	83,6
13	HSPH	80,0	80,0	80,0	86,7	100	80,0	100	86,7
14	H	80,0	93,3	90,0	80,0	80,0	83,3	73,3	82,8
15	HH	80,0	70,0	80,0	83,3	80,0	80,0	73,3	78,1
16	HH	85,0	73,3	73,3	86,7	70,0	80,0	80,0	78,3
17	IM	80,0	66,7	90,0	80,0	80,0	70,0	60,0	75,2
18	IF	90,0	80,0	80,0	86,7	80,0	80,0	80,0	82,4
19	IRR	80,0	80,0	80,0	83,3	80,0	80,0	80,0	80,5
20	J	80,0	73,3	83,3	80,0	80,0	83,3	73,3	79,0
21	K	80,0	60,0	70,0	73,3	80,0	80,0	73,3	73,8
22	K	90,0	80,0	96,7	83,3	80,0	80,0	80,0	84,3
23	LM	85,0	73,3	80,0	76,7	80,0	80,0	73,3	78,3
24	LP	90,0	80,0	73,3	73,3	80,0	76,7	93,3	80,9
25	S	95,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	82,1
26	WAM	85,0	80,0	80,0	80,0	80,0	83,3	80,0	81,2
27	WA	75,0	76,7	80,0	76,7	80,0	80,0	80,0	78,3
28	YA	60,0	63,3	66,7	63,3	60,0	66,7	60,0	62,9
29	YM	85,0	73,3	73,3	86,7	70,0	66,7	80,0	76,4
30	Y	75,0	80,0	70,0	80,0	80,0	73,3	80,0	76,9
31	ZH	80,0	76,7	80,0	83,3	80,0	66,7	80,0	78,1
Rata-rata (%)		80,0	76,2	81,0	79,4	80,0	77,4	80,9	79,1

Berdasarkan Tabel 3 perolehan persentase rata-rata kemampuan mahasiswa PPL dalam menerapkan kompetensi pedadogik pada masa covid-19 yang meliputi tujuh aspek yang pada masing-masing aspek memuat beberapa indikator termasuk dalam kategori menguasai dengan perolehan persentase 79,1%. Namun jika dilihat dari hasil rata-rata tiap mahasiswa dalam semua aspek yang memperoleh kriteria sangat menguasai terdapat dua mahasiswa dengan nilai sebesar 86,7% dan 84,3%, sedangkan yang memperoleh kriteria

kurang menguasai terdapat satu orang mahasiswa dengan nilai rata-rata tiap aspek adalah 62,9%.

Kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kompetensi pedadogik pada tiap aspek sangat bervariasi, dimana ada beberapa dari mahasiswa yang sangat menguasai kompetensi pedadogik, tetapi sebaliknya juga terdapat mahasiswa yang kurang menguasai kompetensi pedadogik. Walaupun demikian, ketika melaksanakan kegiatan PPL pada masa covid-19 rata-rata tidak membuat mahasiswa mampu menerapkan berbagai aspek yang terdapat pada kompetensi pedadogik. Hal ini dikarenakan sebelum melaksanakan PPL mahasiswa telah mengikuti mata kuliah *microteaching* yang berupa kegiatan praktik mengajar dalam skala terbatas dan juga diawali dengan kegiatan pembekalan yaitu kegiatan yang berisi penyegaran terhadap materi-materi pembelajaran, kerampilan mengajar, pembelajaran aktif dan etika keguruan (Achmad, 2014). Persentase rata-rata perolehan skor tiap aspek dari kesulitan mahasiswa PPL menerapkan kompetensi pedadogik dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 1 Rata-Rata Skor Kemampuan Mahasiswa PPL Dalam Menerapkan Kompetensi Pedadogik Tiap Aspek

Berdasarkan Gambar 1 diantara ketujuh aspek kompetensi pedadogik yang memiliki persentase tertinggi sebesar 81% terdapat pada aspek ketiga yaitu kemampuan mahasiswa

dalam mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran Fisika, kemudian disusul pada urutan kedua sebesar 80,9% aspek ketujuh yaitu kemampuan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, kemudian selanjutnya secara berturut-turut dengan nilai 80% ditempati oleh aspek pertama yaitu kemampuan menguasai karakteristik peserta didik dan aspek kelima yaitu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, selanjutnya dengan nilai 79,4% ditempati oleh aspek keempat yaitu kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, diikuti dengan nilai 77,4% ditempati oleh aspek keenam yaitu penilaian dan evaluasi, dan yang terakhir dengan nilai yang terendah sebesar 76,2% ditempati oleh aspek kedua yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Analisis kemampuan mahasiswa PPL dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada masa covid-19 pada tiap aspek dapat ditunjukkan sebagai berikut.

a. Aspek menguasai karakteristik peserta Didik

Tabel 4. Rata-rata skor indikator menguasai karakteristik peserta didik

Indikator	Persentase (%)	Kategori
I	79,4	Menguasai
II	85,2	Sangat Menguasai
III	76,1	Menguasai
IV	79	Menguasai

Berdasarkan Tabel 3 masing-masing mahasiswa memiliki skor dan kriteria kemampuan yang berbeda dalam tiap kompetensi pedagogik. Kemampuan kompetensi pedagogik satu mahasiswa pada aspek menguasai karakteristik peserta didik berada pada kriteria sangat menguasai (95%), tiga mahasiswa selanjutnya juga berada pada kriteria sangat menguasai (90%), serta diikuti oleh lima mahasiswa yang termasuk kriteria sangat menguasai (85%), 19 mahasiswa termasuk dalam kriteria menguasai (75%-80%), dan satu mahasiswa lainnya termasuk dalam kriteria kurang menguasai (60%).

Kemampuan seluruh mahasiswa PPL pada aspek menguasai karakteristik peserta didik berkriteriakan sangat menguasai, menguasai dan kurang menguasai. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa memiliki kemampuan memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, spiritual, moral, sosial-emosional, dan latar belakang, mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran Fisika, mengidentifikasi potensi yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran Fisika, dan mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fisika dengan perolehan nilai yang berbeda-beda. Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda antar satu individu dengan individu lainnya, perbedaan ini perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melaksanakan pengajaran Karena menyangkut tentang kesiapan peserta didik menerima pembelajaran dan akan menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan (Imam Anas Hadi, 2017). Jika dilihat pada tabel 4 diantara keempat indikator, mahasiswa sangat

menguasai indikator keempat dapat dilihat dari perolehan data yaitu sebesar 85,2%. Sedangkan pada indikator yang lainnya mahasiswa termasuk dalam kategori menguasai.

b. Aspek Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Tabel 5 Rata-rata skor indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Indikator	Persentase (%)	Kategori
I	80,0	Menguasai
II	77,4	Menguasai
III	76,1	Menguasai
IV	75	Menguasai
V	75,5	Menguasai
VI	72,9	Menguasai

Berdasarkan Tabel 3 masing-masing mahasiswa memiliki skor dan kriteria kemampuan yang berbeda dalam tiap kompetensi pedagogik. Kemampuan kompetensi pedagogik satu mahasiswa pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik berada pada kriteria sangat menguasai (93,3%) satu mahasiswa selanjutnya juga berada pada kriteria sangat menguasai (86,7%), 24 mahasiswa lainnya termasuk dalam kriteria menguasai (73,3% - 80%), dan lima mahasiswa termasuk dalam kriteria kurang menguasai (60% - 66,7%).

Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, teori pembelajaran adalah suatu penentu terjadinya proses pembelajaran dan melalui teori ini guru dapat menentukan teknik, strategi, model, metode serta pendekatan yang mendidik secara kreatif (Wahyudi, 2013). Jika dilihat pada Tabel 5 rata-

rata mahasiswa sudah menguasai semua indikator pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu mahasiswa sudah mampu memahami berbagai teori belajar yang mendidik terkait dengan mata pelajaran Fisika, memahami berbagai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran Fisika, menerapkan berbagai strategi, metode, pendekatan serta teknik pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran Fisika. Jadi, aspek kedua ini rata-rata mahasiswa termasuk dalam kategori menguasai (76,2%).

c. Aspek Mengembangkan Kurikulum Yang Terkait Dengan Mata Pelajaran Fisika

Tabel 6 Rata-Rata skor indikator mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran Fisika

Indikator	Persentase (%)	Kategori
I	77,4	Menguasai
II	82,6	Menguasai
III	83,2	Menguasai
IV	83	Menguasai
V	80	Menguasai
VI	79,4	Menguasai

Berdasarkan Tabel 3 masing-masing mahasiswa memiliki skor dan kriteria kemampuan yang berbeda dalam tiap kompetensi pedagogik. Kemampuan kompetensi pedagogik satu mahasiswa ada aspek mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran fisika berada pada kriteria sangat menguasai (96,7%), dua mahasiswa selanjutnya juga berada pada kriteria sangat menguasai (90%), serta diikuti empat mahasiswa yang termasuk dalam kriteria sangat mengausai (86,7%) 22 mahasiswa termasuk dalam kriteria menguasai (70% - 83,3%), dan

satu mahasiswa termasuk dalam kriteria kurang menguasai (66,7%). Jika dilihat pada Tabel 6 rata-rata mahasiswa sudah menguasai semua indikator pada aspek mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran fisika yaitu mahasiswa sudah mampu memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran Fisika, menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran Fisika, memilih materi dan menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, dan mengembangkan indikator dan instrumen penilaian. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada aspek ketiga ini mahasiswa PPL termasuk dalam kategori menguasai (81%).

d. Aspek Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Tabel 7 Rata-rata skor indikator menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Indikator	Persentase (%)	Kategori
I	80,0	Menguasai
II	79,4	Menguasai
III	76,1	Menguasai
IV	77,4	Menguasai
V	80	Menguasai
VI	83,2	Menguasai

Berdasarkan Tabel 3 masing-masing mahasiswa memiliki skor dan kriteria kemampuan yang berbeda dalam tiap kompetensi pedagogik. Kemampuan kompetensi pedagogik lima mahasiswa pada aspek menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik berada pada kriteria sangat menguasai (86,7%), 25 mahasiswa termasuk dalam kriteria menguasai (73,3% - 83,3%) dan satu mahasiswa lainnya termasuk dalam kriteria kurang

menguasai (63,3%).

Jika dilihat pada Tabel 7 rata-rata mahasiswa sudah menguasai semua indikator pada aspek menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik diperlukan tiga tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi (Wahyudi, 2013). Oleh sebab itu, pada aspek ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa sudah mampu memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, menyusun rancangan pembelajaran lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun lapangan, melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan, menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran Fisika untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Fisika. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada aspek keempat ini mahasiswa PPL termasuk dalam kategori menguasai (79,4%).

e. Aspek Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki.

Tabel 8. Rata-rata skor indikator memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Indikator	Persentase (%)	Kategori
I	80,0	Menguasai
II	79,4	Menguasai

Berdasarkan Tabel 3 masing-masing

mahasiswa memiliki skor dan kriteria kemampuan yang berbeda dalam tiap kompetensi pedagogik. Kemampuan kompetensi pedagogik satu mahasiswa pada aspek memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki berada pada kriteria sangat menguasai (100%), serta diikuti dua mahasiswa yang termasuk dalam kriteria sangat menguasai (90%), 27 mahasiswa termasuk dalam kriteria menguasai (70% - 80%) dan satu mahasiswa lainnya termasuk dalam kriteria kurang menguasai (60%).

Jika dilihat pada Tabel 8 rata-rata mahasiswa sudah menguasai semua indikator pada aspek memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki yaitu mahasiswa sudah mampu menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal dan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dan seorang guru harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang lebih baik. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik adalah dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler (Elizar Ramli, 2016). Jadi, dapat dikatakan bahwa pada aspek kelima ini berdasarkan data yang didapatkan kemampuan mahasiswa PPL termasuk dalam kategori menguasai (80%).

f. Aspek Penilaian dan Evaluasi

Tabel 9 Rata-rata skor indikator penilaian dan evaluasi

Indikator	Persentase (%)	Kategori
I	78,1	Menguasai
II	76,1	Menguasai
III	79,4	Menguasai
IV	77	Menguasai
V	74,8	Menguasai
VI	78,7	Menguasai

Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik yang dapat digunakan untuk menetapkan tindak lanjut yang diperlukan guru dalam meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik (Widanarto, 2016). Kemampuan mahasiswa PPL pada aspek penilaian dan evaluasi memiliki skor dan kriteria kemampuan yang berbeda. Kemampuan kompetensi pedagogik satu mahasiswa aspek penilaian dan evaluasi berada pada kriteria sangat menguasai (93,3%), 27 mahasiswa termasuk dalam kriteria menguasai (70% - 83,3%) dan satu mahasiswa lainnya termasuk dalam kriteria kurang menguasai (66,7%).

Jika dilihat pada Tabel 9 rata-rata mahasiswa sudah menguasai semua indikator pada aspek penilaian dan evaluasi yaitu mahasiswa sudah mampu memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Fisika, menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Fisika, melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk

menentukan ketuntasan belajar, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, dan mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada aspek keenam ini mahasiswa PPL termasuk dalam kategori menguasai (77,4%).

g. Aspek Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Tabel 10 Rata-rata skor indikator melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Indikator	Persentase (%)	Kategori
I	83,9	Menguasai
II	80,6	Menguasai
III	78,1	Menguasai

Kemampuan mahasiswa PPL dalam menguasai aspek ketujuh memiliki skor dan kriteria kemampuan yang berbeda. Tindakan reflektif merupakan suatu tindakan guru dalam melakukan pemberian umpan balik kepada siswa tentang materi dan proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kemampuan peserta didik, mengevaluasi kinerja guru dan memperbaiki proses pembelajaran (Lilis, 2017). Berdasarkan Tabel 3 kemampuan kompetensi pedagogik satu mahasiswa pada aspek melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran berada pada kriteria sangat menguasai (100%), serta diikuti oleh empat mahasiswa yang termasuk kategori menguasai (93,3% dan 86,7%) 20 mahasiswa termasuk dalam kriteria menguasai (73,3% - 80%) dan dua mahasiswa lainnya termasuk dalam kriteria

menguasai (60%).

Jika dilihat pada Tabel 10 rata-rata mahasiswa sudah menguasai semua indikator pada aspek melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran yaitu mahasiswa sudah mampu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran Fisika, dan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pembelajaran Fisika. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada aspek ketujuh ini mahasiswa PPL termasuk dalam kategori menguasai (80,9%).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kesulitan mahasiswa melaksanakan PPL pada masa covid-19 yang dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis kemampuan mahasiswa pendidikan Fisika yang melaksanakan PPL pada masa covid-19 di SMA Tahun Ajaran 2019/2020 dalam menerapkan kompetensi pedagogik termasuk pada kategori baik dengan persentase sebesar 78,92%. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah menguasai pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran fisika, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, menguasai penilaian dan evaluasi, dan menguasai tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anita Annisa Dewi. (2017). *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*. Jawa Barat: Tim CV Jejak.
- Afif M. Galang R. Skripsi. *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Professional Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Unioersitas Negeri Semarang Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA dan SMK Kurikulum 2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Anita Annisa Dewi. (2017). *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*. Jawa Barat: Tim CV Jejak.
- Asrori., & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Elizar Ramli. (2016). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Persepsi Kepala Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri Kota Solok. *Jurnal Economix*. Vol. 4, No. 2.
- Imam Anas Hadi. (2017). Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak Dalam Efektivitas Pendidikan. *Jurnal Inspirasi*, Vol. 1, No.1.
- Jeane Mantiri. (2019). Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Cicic Education*. Vol. 3. No. 1.
- Lilis Aniflah Zulfa. (2017). Problematika Dalam Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Eduscop*. Vol. 2. No. 2
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nur Asiah. (2016). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Studi Deskriptif Kegiatan PPKPM). *Prosiding Seminar Nasional Biotik*. ISBN: 978-602-18962-9-7.
- Nursalmi Mahdi, Qudwatin Nisak M. Isa, & Dewi Mulyati. (2013). Kompetensi Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dalam Pengajaran Biologi (Studi Kasus Pada MAN Kota Banda Aceh). *Jurnal Biotik*. Vol. 1. No. 1.
- Riswandi. (2019). *Kompetensi Profesional Guru*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia
- Wahyudi, Jahriansyah, & M. Syukri. (2013). Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2. No. 10.
- Widanarto Prijowunto. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Yusufhadi Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.